

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hermansyah Sembiring
(Universitas Negeri Medan)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah karakteristik perusahaan yang meliputi rasio *leverage*, rasio likuiditas, *net profit margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, porsi saham publik secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan karakteristik perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007-2010 sejumlah 130 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menjadikan sampel sebanyak 52 perusahaan untuk data tahun 2007-2010. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan cara *pooling data*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 19.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) karakteristik perusahaan yang meliputi rasio *leverage*, rasio likuiditas, *net profit margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan. Hal ini dapat dilihat dari (F-hitung) $1,617 < F\text{-Tabel} (2,056)$ dengan tingkat signifikansi 0.132 lebih besar dari 0.05.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh karakteristik perusahaan secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Kelengkapan Pengungkapan, Leverage, Likuiditas, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Status Perusahaan, Umur perusahaan dan Porsi Saham Publik

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ekonomi sekarang yang telah berubah

memberi banyak pengaruh pada dunia usaha antaranya para investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di perusahaan *go public*. Kondisi perekonomian yang tidak stabil menyebabkan para investor menilai investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan ini memberi dampak terhadap perusahaan manufaktur yang mempunyai jumlah emiten yang terbesar terdaftar di BEI. Maka, dengan adanya pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan, diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Untuk itu, perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga dapat lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Laporan perusahaan adalah informasi yang menghubungkan antara perusahaan yang *go public* di bursa efek dengan para investor. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Laporan tahunan berisi kondisi keuangan perusahaan dan informasi-informasi lain yang akan dikomunikasikan kepada pemegang saham, kreditur, shareholder, calon *shareholder*, dan pihak lainnya yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Suatu keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi-informasi apa saja yang terkandung di dalam sebuah laporan tahunan masih menjadi perdebatan di kalangan ahli dimana setiap pihak mempunyai kepentingan dan kebutuhan yang berbeda-beda terhadap laporan tahunan. Suatu pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) diperlukan agar informasi yang disajikan di dalam laporan tahunan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Pengungkapan

(*disclosure*) dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (Keputusan ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002) sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Pengungkapan laporan tahunan perusahaan di Negara berkembang secara umum kurang ekstensif dan kurang kredibel dibandingkan dengan pelaporan perusahaan di negara-negara maju. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang pengungkapan informasi yang harus dilakukan oleh perusahaan "*go public*", namun masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan penyajian seperti yang diharuskan. Hal ini terbukti dimana Indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur masih sekitar 0,81 (Nina, 2010). Kondisi ini menunjukkan bahwa kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan para emiten belum maksimal kepada para investor. Hal

ini mungkin saja terjadi karena masih banyak perusahaan yang tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari pengungkapan informasi.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin menguji dan mengetahui apakah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang dalam hal ini BAPEPAM dan apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah karakteristik perusahaan (rasio *leverage*, rasio likuiditas, *net profit margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan secara simultan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Tahunan

Laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang mengandung informasi keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan. Laporan yang diterbitkan setahun sekali ini berfungsi sebagai media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi tentang perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan kepada laporan tahunan perusahaan seperti pemerintah, investor, kreditor dan masyarakat. Laporan tahunan pada dasarnya bertujuan untuk mendokumentasikan operasi perusahaan dan kinerja suatu perusahaan selama setahun.

Suatu laporan tahunan dikatakan berinformasi apabila laporan tersebut memuatkan informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pemakai laporan tahunan tersebut. Namun, luas pengungkapan dan mutu suatu laporan tahunan adalah berbeda-beda bagi setiap laporan tahunan. Ini terjadi karena adanya perbedaan antara karakteristik dan filosofi masing-masing manajemen perusahaan.

Pemerintah mengharuskan perusahaan mempersiapkan dan menerbitkan laporan tahunan bagi kegunaan pihak-pihak yang berkepentingan. Ketentuan mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-134/BL/2006.

2.2 Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan (*disclosure*) mempunyai arti tidak menutupi atau menyembunyikan (Tamtomo: 2009) dan apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* memberi arti memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak yang

memerlukan. Hendriksen (2002) dalam Irawan (2006) mengemukakan bahwa pengungkapan dalam arti luas hanya berarti penyampaian (*release*) informasi. Para akuntan cenderung menggunakan kata ini dalam pengertian yang agak lebih terbatas, yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan. Pengungkapan dalam pengertian tersempitnya mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki dan laporan pelengkap.

Suatu laporan tahunan perlulah disajikan beserta informasi-informasi pendukung yang disebut sebagai pengungkapan, agar suatu laporan tahunan mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi dalam penafsiran laporan tahunan. Pengungkapan yang baik dapat menyediakan sejumlah informasi yang membantu para investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan di masa depan.

2.3 Kelengkapan Pengungkapan

Imhoff (1992) dalam Binsar dan Lucy (2004) menyatakan kualitas tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda (*ambiguous*), namun banyak penelitian yang menggunakan *indeks of disclosure methodology* mengemukakan bahwa tingginya kualitas suatu informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kelengkapan pengungkapan tersebut. Menurut Nina (2010), untuk melakukan pengukuran terhadap kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan.

Perusahaan dengan jumlah butir pengungkapan yang lebih banyak memberikan nilai indeks yang lebih tinggi. Perusahaan yang menunjukkan nilai angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan tersebut lebih komprehensif dalam melakukan praktik pengungkapannya dibanding perusahaan yang mempunyai nilai indeks yang lebih rendah. (Almilia dan Retrinasari, 2007)

2.4 Karakteristik perusahaan

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha (Laraswita dan Indrayani, 2010). Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi kepemilikan publik.

a. *Leverage*

Leverage atau solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang dengan modal maupun aset. Menurut Kasmir (2008), *leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang yang diukur dengan menggunakan *debt-to-total-equity*, dimana merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dibiayai oleh utang.

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap:1998:301). Likuiditas terkait dengan adanya dana yang dapat segera digunakan untuk melunasi utangnya. Terdapat dua rasio yang sering digunakan untuk melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Laraswita dan Indrayani:2010). Menurut Taures (2011), profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio *net profit margin*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan rasio *net profit margin* (NPM) yang mengukur tingkat keuntungan bersih dibandingkan dengan jumlah penjualannya.

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Fitriani (2001) dalam Almilia dan Retrinasari (2007) menyatakan terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Laraswita dan Indrayani (2010) menyatakan total aset lebih menunjukkan ukuran perusahaan dibanding penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, total aset digunakan sebagai alat untuk menghitung ukuran perusahaan.

e. Status perusahaan

Menurut Almilia dan Retrinasari (2007), afiliasi adalah :

“.....hubungan antara dua perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama hubungan; hubungan antara dua perusahaan yang dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama; atau hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama. Status perusahaan digolongkan kepada dua kelompok yaitu perusahaan penanam modal dalam negeri (PMDN) dan perusahaan penanam modal asing (PMA).

f. Umur perusahaan

Umur perusahaan adalah rentang waktu mulai perusahaan tersebut *first issued* di BEI sampai dengan waktu penelitian. Menurut Irawan (2006) terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan dengan kualitas pengungkapan sukarela. Umur perusahaan menjadi alat pertimbangan bagi investor melihat apakah suatu perusahaan mampu untuk terus bertahan hidup serta mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan bisnis dalam perekonomian.

g. Porsi saham publik

Porsi saham publik adalah jumlah saham perusahaan tersebut yang dimiliki oleh masyarakat (publik). Publik disini memberi arti pihak individu luar manajemen dan tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan (Norhadi dan Sabeni:2002). Bagi perusahaan yang telah *go public*, sahamnya bebas dimiliki oleh publik. Porsi saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham dimana rasio ini akan menunjukkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik.

2.5 Hubungan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan

Baxter dan Abdul Halim (2010) menyatakan pengungkapan suatu laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antaranya karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan tersebut dapat berupa tingkat *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, kelompok industri, umur perusahaan, porsi saham publik dan lain-lain.

Tingkat *leverage* diukur dengan rasio *leverage* yang menggambarkan proporsi utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Menurut Afianto (2009), untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif memerlukan modal yang tinggi dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif. Untuk itu, bagi perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur.

Rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi cenderung melakukan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena perusahaan ini ingin menunjukkan kepada pihak luar bahwa perusahaan itu kredibel. Sofiana (2010) menyatakan jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu tingkat penjualan yang tertentu (Almilia dan retrinasari;2007). Semakin tinggi rasio *net profit margin* menunjukkan semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba. Untuk menyakinkan para investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen, para manajer cenderung memberikan informasi yang lebih rinci. Fitriani (2001) dalam Sofiana (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *net profit margin* dengan kelengkapan pengungkapan.

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aktiva. Menurut Fuad (2006) perusahaan besar dikatakan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Hariyanto (2009) ukuran

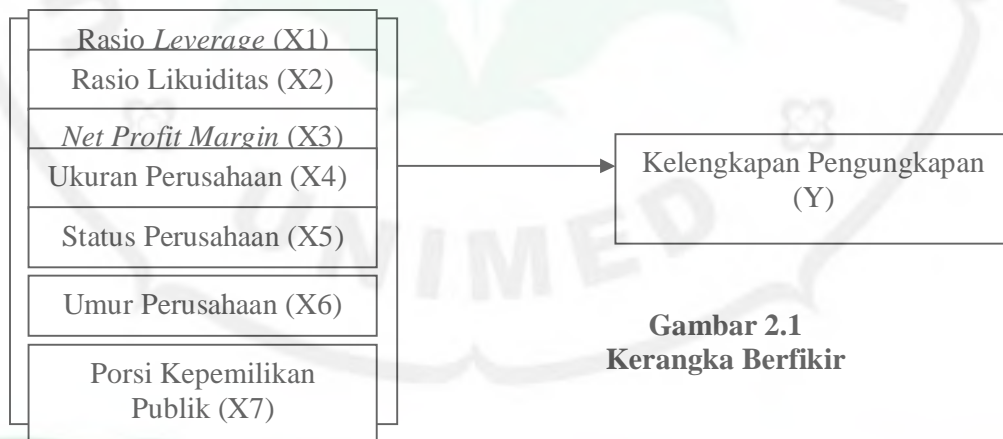
perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan. Ini menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan.

Umur perusahaan diukur dari *first issue* perusahaan tersebut di BEI hingga tahun penelitian. Irawan (2006) menyatakan perusahaan yang berumur lebih tua dikatakan memiliki lebih banyak pengalaman dan kemampuan dalam mengungkapkan informasi karena mereka telah mengerti kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pemakai laporan tahunan.

Porsi kepemilikan publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dibanding jumlah saham. Afianto (2009) menyatakan adanya perbedaan antara porsi saham yang dimiliki investor luar mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi perusahaan semakin banyak detail-detail butir informasi yang dituntut untuk dibuka dan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih banyak (Bambang Irawan, 2006).

2.7 Kerangka Berfikir

Karakteristik Perusahaan :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan (rasio *leverage*, rasio likuiditas, *net profit margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan, kelompok industri, umur perusahaan dan porsi saham publik) terhadap kelengkapan pengungkapan secara simultan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010.
2. Data diambil dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dalam situs www.idx.co.id serta *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2007-2010.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.391	.152		2.577	.011		
LEV	-.010	.008	-.090	-1.166	.245	.796	1.256
LI	.005	.004	.094	1.178	.240	.737	1.358
NPM	-.014	.069	-.014	-.198	.843	.903	1.107
UKURAN	.013	.005	.177	2.367	.019	.843	1.186
SP	-.036	.018	-.161	-2.032	.044	.753	1.327
UMUR	.0004	.001	-.021	-.274	.785	.817	1.225
PUB	-.046	.040	-.083	-1.166	.245	.935	1.070

R² = 0,054

F = 1,617

sig. = 0,132

terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010 sebanyak 130 perusahaan manufaktur.

4. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, maka ditetapkan 52 perusahaan sebagai sampel karena memiliki kriteria tertentu. Kriteria sampel antara lain : perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dan menyampaikan laporan tahunan selama berturut-turut yaitu sejak tahun 2007 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2010, perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember, perusahaan yang memiliki laba.
5. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) sebagai berikut:

$$Y = a + b_{LEV} + b_{LI} + b_{NPM} + b_{SIZE} + b_{SP} + b_{AGE} + b_{PUB} + e$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengolahan data dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program spss 19.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1**Hasil Regresi Berganda**

Berdasarkan pada tabel 4.1, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,391 + (0,010)Lev + 0,005Li - (0,014)NPM + LnSIZE - SP + 0,0004AGE - PUB + e$$

Nilai F hitung di atas adalah 1,617 dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 7, dan df_2 (n-k-1) atau (208-7-1) = 200 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk nilai F tabel sebesar 2,14. Karena F hitung < F tabel (1,617 < 2,056), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara rasio *leverage*, rasio likuiditas, *net profit margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik secara bersama-sama terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Ini karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat memberi pengaruh yang lebih besar terhadap kelengkapan pengungkapan dibanding karakteristik perusahaan sehingga semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis, didapat hasil bahwa tidak terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang berupa rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan secara simultan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini didasarkan pada hasil bahwa nilai F hitung < F tabel, yaitu $1,617 < 2,056$.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulHalim dan Baxter, Tom, *Voluntary Disclosure of Intangibles among Australian Publicly Listed Companies, Global Review of Accounting and Finance*, Vol 1, No 1, September 2010.
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Fitriyani. 2001. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IV*.

Fuad Muhammad, 2006, *Uji Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disclosure Perusahaan Manufaktur Di BEJ*, Akuntabilitas.

Hariyanto, Eko, 2009, *Environmental Disclosure dalam Laporan Tahunan*, Jurnal Akuntansi.

Kasmir. 2008. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Simanjuntak, Binsar H., 2004, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

Sofianna Nina, 2010. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Tamtono Didiek, *Pengungkapan Dalam Pelaporan Keuangan*. Vol.5 No.1 Maret 2009

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id

TENTANG PENULIS

Hermansyah Sembiring, SE, M.Si, Ak : adalah Dosen dan Peneliti pada jurusan Akuntansi FE UNIMED, Lulus S1 FE USU Medan, dan S2 Ilmu Akuntansi, PPS USU Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY